BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan 5 unsur pendidikan yang berkualitas, yaitu: 1) ***Peserta didik yang berkualitas***: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya, 2) ***Lingkungan belajar yang berkualitas***: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai, 3) ***Konten yang berkualitas***: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian, 4) ***Proses pembelajaran yang berkualitas***: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan, 5) **Outcomes yang berkualitas**: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat (UNICEF, 2000)[2].

Wadah implementasi dari kelima unsur tersebut di atas terangkum dalam sebuah dokumen yang bernama kurikulum, yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[3]. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, ***yang pertama*** adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, ***yang kedua*** adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Secara umum, konsepsi kurikulum selalu terkait dengan perubahan-perubahan

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, BAB 1, Pasal 1, ayat 1
[2] Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi K13 jenjang SD, hal 15
[3] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, BAB 1, Pasal 1, ayat 19

strategis yang terjadi di masyarakat, seperti kepemimpinan, sistem politik, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya/seni, sistem ekonomi, moralitas/etika, keberagamaan, pertumbuhan penduduk, dan globalisasi. ***Secara teoritik***, kurikulum adalah program pendidikan untuk menyiapkan generasi muda bangsa yang akan berkontribusi setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan menjadi anggota masyarakat. ***Sebagai program pendidikan***, kurikulum selalu berakar pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan masa kini, dan berorientasi kepada prediksi kehidupan masa depan. Karenanya, perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tak terelakkan (Taba, 1962; Tyler, 1969; Tanner dan Tanner, 1980; Oliva, 1988; Print, 1993; Wiles and Bondi, 1993; Schubert, 1997; Scchiro, 2008)[4]. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa perubahan kurikulum bukan merupakan kegiatan rutin yang mesti dilakukan, tetapi dilakukan jika memang kondisinya menghendaki perubahan karena terdapat ketidakselarasan aspeknya.

Perubahan kurikulum yang berbentuk "Pengembangan kurikulum" pada hakikatnya adalah siklus mulai dari ***ide*** ke dalam desain kurikulum, dari ***desain kurikulum*** ke dokumen kurikulum, dari ***dokumen*** kurikulum ke implementasi, dan dari ***implementasi*** ke hasil dan dampak kurikulum, serta dari ***hasil dan dampak kurikulum*** menjadi ***masukan ke perbaikan ide kurikulum*** yang akan datang. Siklus tersebut berjalan secara terus menerus sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan peserta didik, kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 tahun 2014, pada lampiran I, dijelaskan, bahwa faktor-faktor pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut : a) **Tantangan Internal**, terkait kondisi pendidikan berkaitan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Capaian Pembelajaran yang berisi muatan Kompetensi dan Materi esensial merupakan acuan utama dalam mengembangkan kurikulum, b) **Tantangan Eksternal**, terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti

[4] Modul BIMTEK Instruktur K13 SD, Materi Umum, Unit I hal 2

dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia, c) **Penyempurnaan Pola Pikir**, yang terdiri dari ; 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik); 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim); 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia; 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) Penguatan pola pembelajaran kritis, d) **Penguatan Tata Kelola Kurikulum**, terdiri dari ; 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif; 2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran, e) **Penguatan Materi**, dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) menyatakan, bahwa “Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”, dan ayat (2) menyatakan, bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa "Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Sejak keluarnya PP. No. 19 Tahun 2005, pada pasal 17 ayat (1) dan (2), yang terakhir dirubah dengan PP. No. 57 Tahun 2021, pada pasal 38 ayat (2,3,4) dan (5), secara resmi pengembangan kurikulum menjadi tanggung jawab setiap Satuan Pendidikan atau kelompok Satuan Pendidikan. Dengan demikian, tidak lagi dikenal istilah kurikulum nasional yang dulu menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Kemudian, kurikulumnya dikenal dengan istilah "**Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**" disingkat KTSP, adalah **kurikulum operasional** yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan[5]**.** Dengan demikian, warga sekolah terutama guru diharapkan lebih memahami, mengenal dengan baik dan merasa memiliki kurikulum tersebut.

Selanjutnya, Kurikulum ini disebut "**Kurikulum Satuan Pendidikan**" disingkat KSP, yang digunakan di satuan pendidikan. Ada beberapa acuan dan dasar dalam ***pengembangan*** kurikulum ini, yaitu disusun berdasarkan; 1) kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan 2) visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan serta standar nasional pendidikan [6].

Kurikulum sebagaimana dimaksud di atas ***menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai referensi utama*** yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila dibangun atas enam dimensi, yaitu: ***1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia***. Dimensi ini berkaitan erat dengan ajaran islam, yakni QS.Al-Á'rof 96 dan Hadits Nabi SAW;

[5] Permendikbud RI Nomor 61 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1
[6] Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2024 hal 5

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿الأعراف: ٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri **beriman dan bertakwa**, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (7: 96)

1987 – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ» **[ص:356]**[7]

Artinya : Muhammad bin Bassar mengabarkan kepada kami, Dia Berkata,"Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Dia berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Habib bin abi tsabit, dari Maimun bin abi Syabib, dari Abi Dzar, Dia berkata, Rosulullah SAW bersabda,"Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan ikutilah keburukan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapus keburukan, dan bergaullah dengan sesama manusia dengan **ahlak yang baik**.

Dimensi ini memiliki 5 elemen kunci, yaitu (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara,

2) berkebinekaan global. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam QS. Al-Hujurat 13 ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿الحجرات: ١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku **supaya kamu saling kenal-mengenal**. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

[7] الراوي : **أبو ذر الغفاري** | المحدث : **الألباني** | المصدر : **صحيح الترغيب** | الصفحة أو الرقم | **2655** : خلاصة حكم المحدث : **حسن لغيره** | التخريج : **أخرجه الترمذي (1987)، وأحمد (21392)**

disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (49: 13)

Elemen kunci dari dimensi ini meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Maidah ayat 2 dan QS.Shod ayat 24;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة: ٢﴾

Artinya : Dan **tolong-menolonglah** kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan **jangan tolong-menolong** dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (5: 2)

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿ص: ٢٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini" (38: 24)

Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi,

4) mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya**.** Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam QS.Ar-Ro'du ayat 11 dan Hadits Nabi SAW ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ [١٣:١١]

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2074 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»[8]

Artinya : Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami, dari Úqail, dari Ibn Syihab, dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf, Ia mendengar Abu Hurairoh berkata, "Rosulullah SAW bersabda, "Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah ia diberi atau tidak diberi".

Elemen kunci dari dimensi Mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri,

5) bernalar kritis, yaitu Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Imron ayat 190-191 dan Al-Árof ayat 179 ;

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ (190) ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ (191)

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka **memikirkan** tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191) (QS.Al-Imron)

[8] الراوي : **أبو هريرة** | المحدث : **البخاري** | المصدر : **صحيح البخاري** | الصفحة أو الرقم | **2374** : خلاصة حكم المحدث] : **صحيح** | [التخريج :أخرجه البخاري (2374)، ومسلم (1042)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿الأعراف: ١٧٩﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (7: 179)

Elemen dari dimensi bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalammengambilan keputusan, dan

6) kreatif, yaitu mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Maidah ayat 48 dan Hadits Nabi SAW ;

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿المائدة: ٤٨﴾

Artinya : Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka **berlomba-lombalah berbuat kebajikan**. Hanya kepada Allah-lah tempat kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu, (5: 48)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ[9]

Artinya : Manusia yang terbaik adalah **yang paling bermanfaat** bagi manusia lainnya (orang lain).

Elemen kunci dari dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki

[9]الراوي : **جابر بن عبدالله** | المحدث : **الألباني** | المصدر : **بداية السول** | الصفحة أو الرقم | **44** : خلاصة حكم المحدث : **حسن** | التخريج :أخرجه ابن حبان في ((المجروحين)) (1/2)، والقضاعي في ((مسند الشهاب)) (1234) واللفظ لهما، والطبراني في ((المعجم الأوسط)) (5787) مطولاً.

keluwesan berpikir dalam mencarialternatif solusi permasalahan [10].

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi ***pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila***. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

Sebagai implementasi dari paparan diatas, maka SD Negeri Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan telah membentuk ***Tim Pengembang Kurikulum*** yang terdiri dari unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dan dengan bimbingan nara sumber dari Tim Bimbingan Teknis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Kabupaten Pamekasan. Dalam mengembangkan kurikulum, TIM tersebut selalu memperhatikan ***acuan konseptual***, ***prinsip pengembangan***, *dan* ***prosedur operasional*** sebagai perwujudan dari kurikulum operasional di SD Negeri Taroan .

Kurikulum ini merupakan sebuah dokumen atau panduan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktivitas, dan kreatifitas peserta didik. Dalam hal ini, para pelaksana kurikulum dituntut untuk melaksanakannya sesuai dengan karakteristik SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. **Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2024**, ada 3 kategori label capaian yang perlu dijelaskan tentang karakteristik SD Negeri Taroan yang bisa menjadi kekuatan/ kelebihan :

- **Pertama *Label Kurang***, terjadi pada ; A) Kualitas Pembelajaran. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif, Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penyusunan dan implementasi visi-misi sekolah, sedangkan ***Inspirasi kegiatan pada akar masalah***

[10] Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No 009 Th 2022 hal 4-18

metode pembelajaran adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran melalui program, kebijakan dan penganggaran, dan ***pada akar masalah visi misi satuan pendidikan*** adalah 1)Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, 2) Kepala satuan pendidikan merumuskan visi-misi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik dengan melibatkan seluruh warga sekolah, 3) Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan kesehatan peserta didik dalam aspek gizi, fisik, dan cakupan imunisasi sebagai bagian dari visi satuan pendidikan yang sehat, 4) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dan implementasi visi-misi sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran, B) Kemampuan Numerasi. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Geometri dan Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Sedangkan ***Inspirasi kegiatan pada akar masalah Kompetensi Pada Domain Geometri*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari domain geometri sebagai bagian dari kemampuan numerasi, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pada domain geometri untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terhadap kompetensi pada domain geometri di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran, dan ***pada akar masalah metode pembelajaran*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan numerasi, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran interaktif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

- **Kedua *Label Sedang***, terjadi pada ; A) Iklim Kebhinnekaan. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya sikap inklusif dan Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender. Sedangkan ***Inspirasi kegiatan pada akar masalah toleransi dan kesetaraan peserta didik*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari konsep dan praktik terkait dukungan atas kesetaraan siswa sebagai bagian dari iklim kebinekaan, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang dukungan atas kesetaraan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan dukungan atas kesetaraan siswa di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran, dan ***Pada Akar Masalah Pemahaman Dan Sikap Warga Satuan Pendidikan Terhadap Kesetaraan Gender Adalah*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang konsep, pemahaman, dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk mendorong iklim kebinekaan

di satuan pendidikan, 2) Pendidik mengintegrasikan pengetahuan tentang pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, 3) kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran. B) Kemampuan Literasi. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra dan Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Sedangkan ***inspirasi kegiatan pada akar masalah Kompetensi membaca teks sastra*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran, dan ***pada akar masalah Metode Pembelajaran*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan literasi, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

- **Ketiga** ***Label Baik***, terjadi pada ; A) Karakter. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri dan Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Sedangkan ***inspirasi kegiatan pada akar masalah kemandirian*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Kemandirian sebagai bagian dari penguatan karakter, 2) Pendidik mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kemandirian, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dimensi Kemandirian melalui program, kebijakan, dan penganggaran untuk pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ***pada akar masalah metode pembelajaran*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung penguatan karakter, 2) Pendidik mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran, B) Iklim Keamanan Satuan Pendidikan. ***Pembenahannya*** dengan cara Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap guru terhadap perundungan dan Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung terciptanya sekolah ramah disabilitas. Sedangkan ***inspirasi kegiatan pada Akar Masalah Pemahaman Dan Sikap Terhadap Perundungan*** **adalah** 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pemahaman dan sikap terhadap perundungan serta pencegahan dan penanganannya, sebagai bagian dari iklim keamanan satuan, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang pemahaman dan sikap terhadap

perundungan serta pencegahan dan penanganannya untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap terhadap perundungan, serta pencegahan dan penanganannya di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran, dan ***Pada Akar Masalah Sikap Terhadap Disabilitas*** adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang sikap terhadap disabilitas untuk mendukung iklim keamanan sekolah, 2) Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang sikap terhadap disabilitas untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, 3) Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terkait sikap terhadap disabilitas melalui program, kebijakan, dan penganggaran[11].

Oleh karena itu, Para pendidik di SD Negeri Taroan diharapkan memahami betul tentang karakteristik sekolah sebagaimana tersebut di atas dan mampu mengimplementasikan suasana pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga terciptalah Pelajar Indonesia yang diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21.

B. Landasan - landasan

1. Landasan Filosofis

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang berdasar pada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara lebih operasional pandangan filosofi pendidikan dalam rangka pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara[12], terutama terkait membangun manusia merdeka, yaitu ***manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri***. Pembelajaran diarahkan untuk memerdekakan,

[11] Penjelasan tentang Rapor Pendidikan hanya diambil pada "***Rekomendasi Prioritas PBD SD Negeri Taroan Tahun 2024***", sedangkan Rekomendasi secara keseluruhan terdapat pada lampiran.

[12] Tentang **Ki Hajar Dewantara**, silakan baca buku ; KI HAJAR DEWANTARA "Pemikiran dan Perjuangannya" , "KI HAJAR DEWANTARA", Mengenal Pahlawan Nasional Ki Hajar Dewantara dan WR. Supratman", dan "PERANAN KI HAJAR DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN PRIBUMI".

membangun kemandirian, dan kedaulatan Peserta Didik, namun dengan tetap mengakui otoritas Pendidik. Pendidikan dimaksudkan agar Peserta Didik kelak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi- tingginya. Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut poin landasan filosofis Kurikulum Merdeka:

1. pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia.
2. pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar.
3. pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
4. keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter Peserta Didik.
5. keleluasaan Satuan Pendidikan dalam menyusun Kurikulum dan mengimplementasikannya.
6. pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta Didik.
7. pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.
8. Pendidik memiliki otoritas dalam mendidik Peserta Didik dan mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran[13].

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun kecakapan yang dimaksudkan adalah kecakapan yang relevan di abad 21. Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang saling terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Peserta Didik. Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu. Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi

[13] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 1-2 dan Kajian Akademik Kurikulum Merdeka hal 32 s.d 37

memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar Peserta Didik mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya.

Kurikulum Merdeka merancang penyiapan Peserta Didik sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta Didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan[14].

3. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal- hal yang dapat mendukung kemajuan belajar Peserta Didik. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum Merdeka yaitu: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/ kejiwaan, dan (4) teori motivasi[15].

.

4. Landasan Historis

Landasan historis Kurikulum Merdeka berakar pada perjalanan panjang pendidikan di Indonesia, termasuk berbagai perubahan dan pembaruan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini muncul sebagai respons terhadap hasil PISA yang kurang memuaskan dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam sistem pendidikan yang dianggap kaku. Kurikulum Merdeka tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan

[14] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 2 dan Kajian Akademik Kurikulum Merdeka hal 37 s.d 41

[15] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 3 dan Kajian Akademik Kurikulum Merdeka hal 41 s.d 43

hasil dari evaluasi dan pemikiran mendalam tentang kurikulum-kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih rendah. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi masalah ini dengan menekankan pada pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

Kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013 dianggap terlalu kaku dan kurang fleksibel dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa dan sekolah. Kurikulum Merdeka hadir dengan menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar sebuah kurikulum baru, tetapi merupakan hasil dari perjalanan panjang dan refleksi mendalam terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Landasan historis memberikan konteks yang penting untuk memahami mengapa Kurikulum Merdeka hadir dan bagaimana ia berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik[16].

5. Landasan Yuridis Kurikulum Satuan Pendidikan

a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
c) PP No.19 Tahun 2005 dirubah dengan PP No. 32 Tahun 2013, PP No.13 Tahun 2015, PP No 57 Tahun 2021, dan terakhir dirubah lagi dengan PP No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
d) Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Oleh Pendidik di Dikdasmen;
e) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 yang dirubah dengan nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
f) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 yang dirubah dengan Nomor 33/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
g) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
h) SE Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan

[16] Kajian Akademik Kurikulum Merdeka hal 44 s.d 46

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023,

i) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

j) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

k) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

l) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

m) Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler;

n) Peremendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan;

o) Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;

p) Pergub Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah

q) Capaian Pembelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) di Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 15 Juli 2022.

r) Surat Edaran Gubernur Jawa Timur No. 420/0006752/2015 tgl 27 Mei 2015 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Madura sebagai Muatan Lokal Wajib Provinsi Jawa Timur;

s) Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah;

t) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang dirubah dengan PP No. 19 Tahun 2017 Pasal 52 tentang Beban Kerja Guru dan PP No. 15 Tahun 2018 Pasal 3 tentang Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif yang dirubah dengan Permendikbudritsek Nomor 25 Tahun 2024 dan terakhir dirubah dengan Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.

u) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 400.3/2971/101.1/2025 Tentang Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2025/2026

v) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Nomor 400.3/1056/432.301/2025 Tentang Kalender Pendidikan Jenjang PAUD, SD Dan SMP Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2025/2026

C. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Berdasarkan beberapa artikel, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek untukmemperkaya keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.;
2. Penekanan pada materi yang esensial, memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.;
3. Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan[17].

D. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila[18].

E. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip:

1. pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran;
2. fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan
3. berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna[19].

[17] https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/111/50 , https://www.journey.sekolahauliya.sch.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-inilah-pengertian-prinsip-dan-karakteristiknya/ dan Inovasi Kurikulum- jurnal UPI

[18] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 1

[19] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 1

F. Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan [20]

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. **Kontekstual**, Menunjukkan diversifikasi, berdasarkan pada karakteristik satuan pendidikan, konteks daerah (sosial budaya dan lingkungan), serta dunia kerja (khusus SMK)
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

G. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik Pembelajaran Pada kurikulum Satuan Pendidikan di SDN Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik;
2. menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran;
3. memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan
4. mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain[21].

[20] Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024 halaman 3
[21] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 hal 1

H. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Satuan Pendidikan

Pembelajaran dan Asesmen kurikulum Operasional di SDN Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Pembelajaran[22]

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
Interaktif. dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu satunya sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, dilakukan dengan cara: a. Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik, serta sesama peserta didik; b. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; c. Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong.	• Sebagai seorang fasilitator pendidik membuka forum diskusi kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik sebagai proses pembelajaran yang memacu keingintahuan peserta didik *(inquiry learning)*. • Pendidik mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekitar peserta didik agar mereka dapat mengemukakan pengalamannya. • Pendidik memfasilitasi peserta didik belajar untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya, atau masyarakat di lingkungan satuan pendidikan. • Pendidik melaksanakan permainan *(game)* sebagai *ice breaker* dalam pembelajaran untuk memantik interaksi di dalam kelas.

[22] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah halaman 5 s/d 7

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
Inspiratif, memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik. a. Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru b. Memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar	• Pendidik memberikan kasus-kasus sederhana yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik untuk dibahas di kelas secara kolaboratif untuk mencari pemecahan masalah, misalnya kasus kebersihan, makanan kantin, atau perundungan *(bullying)*. • Pendidik dapat melakukan pembelajaran di luar kelas, untuk berinteraksi atau memanfaatkan sumber belajar secara langsung. • Pendidik membawa media pembelajaran sederhana dari sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.
Menyenangkan, agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. a. Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan; b. Menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; c. Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	• Berdasarkan asesmen awal pembelajaran, pendidik memperoleh data karakteristik peserta didik untuk dijadikan dasar variasi aktivitas pembelajaran di kelas. • Pendidik di awal pembelajaran menanyakan perasaan peserta didik, dengan menempelkan *emoticon*, memilih respon yang diharapkan seperti tos, tangan semangat, atau salam. • Pendidik menggunakan papan permainan atau *game* dalam kegiatan belajar di kelas. • Pendidik membuat suasana ruangan yang berbeda, seperti merubah posisi bangku peserta didik. • Menciptakan suasana pembelajaran yang rileks namun tetap fokus, seperti mempersilahkan bekerja dalam kelompok sesuai pilihan peserta didik dalam proses pembelajaran praktikum. • Pendidik menjadi pendengar aktif bagi peserta didik, serta memberi ruang yang nyaman bagi keberagaman.
Menantang, untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. a. Menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik;	• Pendidik mempersiapkan beragam materi yang menantang peserta didik untuk memperkaya pemahaman atau kompetensi mereka. Seperti misalnya pada materi renang gaya bebas, peserta didik yang sudah menguasai renang gaya bebas diminta untuk mengukur kecepatan renang gaya bebasnya. • Memperbanyak interaksi dan perhatian penuh untuk memancing ide peserta didik. • Pendidik memberikan penugasan atau tantangan tambahan bagi peserta didik yang mempunyai kompetensi dan kemampuan lebih.

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
b. Memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.	• Pendidik memberikan tambahan waktu lebih bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas/latihan kelas disesuaikan dengan kebutuhannya.
Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. a. Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; b. Melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.	• Kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga mereka merasakan manfaat dari apa yang dipelajari bagi kehidupannya. • Melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan belajar, asesmen hasil belajar, serta memberikan pilihan cara belajar dan refleksi. • Pendidik dan peserta didik dapat secara rutin melakukan refleksi pembelajaran. • Peserta didik dapat dilibatkan untuk saling memberikan penilaian terhadap hasil karya atau pekerjaan kelompok.
Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. a. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru; b. Membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar; c. Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri; d. Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.	• Menggunakan pembelajaran berbasis projek, memantik peserta didik berempati dengan permasalahan lingkungan sekitarnya, mencari solusi bersama, kemudian solusi diujikan untuk memperoleh umpan balik, diperbaiki dan siap digunakan untuk kepentingan orang banyak. • Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakan projek sesuai dengan minat, bakat, kompetensi dan kapasitasnya. • Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih wujud hasil belajarnya bisa dengan aksi, layanan atau produk. • Pada saat penugasan peserta didik dapat membuat hasil pekerjaan disesuaikan dengan minat, misalnya dapat berupa karikatur, artikel, kartun, postingan pada blog internet, atau video di berbagai kanal media sosial.

b. Prinsip Asesmen[23]

[23] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah halaman 8 s/d 10

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
a. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan. Pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.	• Penilaian tidak dipengaruhi oleh latar belakang dan identitas apapun, namun bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus perlu diakomodasi sesuai kebutuhan khusus (instrumen, rubrik atau cara penilaian dapat disesuaikan). • Terkait dukungan untuk transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, satuan pendidikan menyesuaikan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai pertimbangan kriteria masuknya peserta didik kelas 1 SD. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini. • Pendidik menentukan kriteria ketercapaian dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun. • Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya kemajuan elemen Capaian Pembelajaran, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.
b. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara objektif, pendidik melakukan penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.	• Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. • Pendidik menyediakan waktu untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	• Pendidik mendorong penggunaan berbagai teknik asesmen, bukan hanya tes tertulis/lisan, namun bisa menggunakan teknik asesmen observasi (peserta didik diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, projek, dan portofolio).
c. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara edukatif, pendidik melakukan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.	• Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. Akan tetapi, pendidik tetap harus memberikan rambu-rambu seperti: peserta didik harus memahami kriteria asesmen; dilakukan saat asesmen formatif, dan pendidik tetap perlu melakukan kurasi terhadap penilaian peserta didik. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. • Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	• Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen.

•